

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT
PENGUNGKAPAN INDIKATOR GRI G4 UMUM
KATEGORI LINGKUNGAN PADA LAPORAN
KEBERLANJUTAN DI INDUSTRI PERBANKAN,
INDUSTRI PERTAMBANGAN, DAN INDUSTRI LAIN -
LAIN SELAMA PERIODE 2014 - 2016**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Fahmi Majid
2013130196**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**COMPARISON ANALYSIS OF GRI G4 GENERAL
INDICATORS OF ENVIRONMENTAL DISCLOSURE
LEVEL ON SUSTAINABILITY REPORT IN BANKING
SECTOR, MINING INDUSTRY, AND OTHER BUSINESS
SECTORS DURING 2014 - 2016 PERIOD**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

**By
Fahmi Majid
2013130196**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT
PENGUNGKAPAN INDIKATOR GRI G4 UMUM
KATEGORI LINGKUNGAN PADA LAPORAN
KEBERLANJUTAN DI INDUSTRI PERBANKAN,
INDUSTRI PERTAMBANGAN, DAN INDUSTRI LAIN -
LAIN SELAMA PERIODE 2014 - 2016**

Oleh:

Fahmi Majid
2013130196

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Fahmi Majid
Tempat, tanggal lahir : Sukabumi, 20 Agustus 1995
NPM : 2013130196
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN
INDIKATOR GRI G4 UMUM KATEGORI LINGKUNGAN PADA
LAPORAN KEBERLANJUTAN DI INDUSTRI PERBANKAN,
INDUSTRI PERTAMBANGAN, DAN INDUSTRI LAIN - LAIN
SELAMA PERIODE 2014 - 2016**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 25 Juli 2018

Pembuat pernyataan :



(Fahmi Majid)

ABSTRAK

Beberapa tahun terakhir, sebagian perusahaan di Indonesia mulai beralih pandangan dari yang awalnya *single bottom line* yang hanya berfokus pada kinerja ekonomi saja menjadi *Triple Bottom Line* (TBP) yaitu keseimbangan antara kinerja ekonomi/*Profit*, sosial/*People*, dan lingkungan/*Planet* (3P). Perusahaan menyajikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan tersebut pada suatu laporan yang terpisah dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan atau yang saat ini disebut laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Melalui laporan keberlanjutan, perusahaan dapat lebih transparan mengenai risiko dan peluang yang dihadapi. GRI G4, yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), menjadi pedoman (standar) dalam penyusunan laporan keberlanjutan di Indonesia saat ini. Perusahaan di industri perbankan, mulai tahun 2019, menjadi pelopor penyusun laporan keberlanjutan yang diwajibkan sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) tahun 2017 dan untuk perusahaan publik di industri lain secara bertahap diwajibkan mulai tahun 2020.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *the accordance of reporting* untuk menilai kesesuaian laporan keberlanjutan perusahaan terhadap pedoman penyusunan laporan keberlanjutan. Penilaian dapat dilakukan dengan perhitungan terhadap jumlah indikator kategori lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, kemudian dibagi dengan jumlah indikator yang seharusnya diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan dan dikali dengan 100%. Hasil dari perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian yaitu *not applied*, *limited disclose*, *partially applied*, *well applied*, dan *fully applied*. Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keberlanjutan di industri perbankan, industri pertambangan, dan industri lain – lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi atas laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri pertambangan memiliki tingkat pengungkapan yang paling tinggi yaitu sebesar 57% dan dapat diklasifikasikan ke dalam *partially applied*. Industri lain – lain berada di urutan kedua dengan nilai 51% dan dapat diklasifikasikan ke dalam *partially applied*. Dan industri perbankan memiliki tingkat pengungkapan yang paling rendah yaitu sebesar 22% dan dapat diklasifikasikan ke dalam *limited disclose*. Dari hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk mengungkapkan secara lengkap dan menyesuaikan indikator yang diungkapkan dengan indikator GRI G4 umum kategori lingkungan. Untuk selanjutnya, perusahaan diharapkan dapat merujuk pada *GRI Standard* dan *GRI Sector* sebagai pedoman penyusunan laporan keberlanjutan yang baru.

Kata kunci: Analisis Perbandingan, Laporan Keberlanjutan, Indikator GRI G4 Umum Kategori Lingkungan, Industri Perbankan, Industri Pertambangan, Industri Lain – Lain

ABSTRACT

Within the last few years, there is a shift from single bottom line to triple bottom line (TBM). Half companies in Indonesia have become more aware of the balance between economic performance, social performance, and environmental performance which are commonly called 3P (Profit, People, and Planet). In other words, they are no longer merely focusing on economic performance. Companies begin to present information concerning those three aspects in a sustainability report which is separated from corporate annual report. Sustainability report enables companies to be more transparent in disclosing business risks and challenges they are facing. Currently, GRI G4 issued by Global Reporting Initiative (GRI) becomes a standard or guideline in preparing sustainability reports in Indonesia. According to Financial Service Authority (OJK) Regulation issued in 2017, sustainability reporting will be mandatory for Indonesian banking sector starting from 2019. Furthermore, it must also be applied gradually by public companies in other business sectors in 2020.

The research was conducted by employing “in-accordance reporting” as a method to assess the accordance between corporate sustainability reports and sustainability reporting guidelines. The total number of indicators dealing with environmental disclosure found in a sustainability report was divided by the total number of such indicators that should be disclosed in the report, and multiplied by 100%. The scores obtained from the calculation were then classified into several categories, namely: not applied, limited disclose, partially applied, well applied, and fully applied. The research object was sustainability reports published by companies in banking sector, mining industry, and other business sectors. Meanwhile, observation of sustainability reports was performed as a technique for collecting data in this research.

The research finding shows that mining industry has the highest score of disclosure (57%) and could be classified into “partially applied category”. Companies in other business sectors rank second with 51% and also belong to “partially applied category”, whereas banking sector has the lowest score of disclosure (22%) and falls into “limited disclose category”. Based on the result of this research, it is suggested that companies provide a complete disclosure and adjust the indicators of disclosure to GRI G4 general indicators of environmental disclosure. In the future, the companies are expected to refer to GRI Standard and GRI Sector as the new sustainability reporting guidelines.

Key words: *Comparison Analysis, Sustainability Report, General GRI G4 Indicators of Environmental Disclosure, Banking Sector, Mining Industry, Other Business Sectors*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah S.W.T. atas seluruh nikmat, anugerah, dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INDIKATOR GRI G4 UMUM KATEGORI LINGKUNGAN PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN DI INDUSTRI PERBANKAN, INDUSTRI PERTAMBANGAN, DAN INDUSTRI LAIN - LAIN SELAMA PERIODE 2014 - 2016”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Heri Susanto dan Ibu Aryani Dewi selaku orangtua penulis serta Adri Kamil dan Atyani Husni selaku kakak kandung penulis yang selalu memberi dukungan, doa, dan kasih sayang kepada penulis selama ini serta seluruh keluarga yang selalu hadir untuk penulis disaat dibutuhkan
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, Dra., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, Dra., M.Si., selaku Dosen Wali penulis yang telah membimbing penulis selama perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Seluruh staf pengajar dan bagian administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membagikan ilmunya dan memberikan segala macam bentuk bantuan kepada penulis.
5. Maitsa Maryana yang selalu memberi dukungan, perhatian, pengertian dan segala apapun yang peneliti butuhkan.

6. Teman paling sering mengerjakan SKRIPSI bersama yaitu Adrian dan Boim, terima kasih atas waktu yang selalu di luangkan untuk mengerjakan skripsi bersama.
7. Seluruh teman-teman Kosan Mister Brader yaitu Aal, Adrian, Andry, Apip, Baskoro, Boim, Cliff, Fierta, Gilang, Ijal, Ilham, Irfan, Ical, Jali, Mamang, Marco, Naufal, Reno, Teja, dan Tibi yang selalu ada untuk membantu dan menghibur peneliti.
8. Teman – teman Akuntansi Jiwa Kami yaitu Daniel, Mimi, Fulki, Eky, Vincent, Pwt, Felix, Gerine, Asiong, Alqa, Jeremy, Sael, Sari, Lyotta, Regyna, Fia, Wanda, Devina, Ines, dan Kharina, terimakasih telah menemani dan membantu penulis selama perkuliahan.
9. Teman – teman Fakultas Ekonomi yaitu Icul, Decky, Nur, Jody, Dika, Marbun, dan Tsana, terimakasih telah menemani dan membantu penulis selama perkuliahan.
10. Sahabat – sahabat penulis sedari dulu yaitu Adsol, Fatam, Didit, Rakha, dan Atha terimakasih telah menemani penulis di sela – sela kesibukannya.
11. Teman – teman Bento dan Beatboys, terimakasih telah menjadi teman nongkrong dan berbagi cerita dengan penulis.
12. Teman – teman Mantap Jiwa dan Young Tuddy, terimakasih telah berbagi pengalaman di dunia musik dengan penulis.
13. Seluruh teman-teman di Fakultas Ekonomi dan teman-teman di Universitas Katolik Parahyangan dan berbagai pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Bandung, Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
Bab 2. Tinjauan Pustaka	8
2.1. Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	8
2.2. <i>Corporate Social Responsibility</i>	8
2.3. Teori Yang Mendasari Pelaporan Keberlanjutan.....	9
2.4. Laporan Keberlanjutan.....	10
2.4.1. Definisi Laporan Keberlanjutan	11
2.4.2. Manfaat Laporan Keberlanjutan.....	12
2.4.3. Pedoman Penyusunan Laporan Keberlanjutan.....	12
2.5. Global Reporting Initiative (GRI).....	13
2.5.1. Sejarah GRI	13
2.5.2. GRI G4 Sebagai Pedoman dari Laporan Keberlanjutan.....	13
2.5.3. Prinsip – Prinsip Untuk Menentukan Konten Laporan	14

2.5.4. Prinsip-Prinsip Untuk Menentukan Kualitas Laporan	15
2.5.5. Aspek Material dan Batasannya (<i>Boundary</i>).....	17
2.5.6. Komponen GRI G4.....	18
2.5.6.1. Kategori Ekonomi	18
2.5.6.2. Kategori Lingkungan.....	19
2.5.6.3. Kategori Sosial	32
Bab 3. Metode Penelitian.....	39
3.1. Metode Penelitian	39
3.1.1. Variabel Penelitian	39
3.1.2. Sumber Data	39
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	40
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian.....	41
3.1.5. Ruang Lingkup Penelitian	41
3.1.6. The Accordance of Reporting	42
3.2. Objek Penelitian.....	42
3.2.1. Industri Perbankan.....	42
3.2.1.1. Bank Mandiri.....	42
3.2.1.2. Bank BRI.....	43
3.2.1.3. Bank BCA	44
3.2.1.4. Bank BNI.....	45
3.2.2. Industri Pertambangan.....	46
3.2.2.1. Vale Indonesia Tbk	46
3.2.2.2. Aneka Tambang (Persero) Tbk	47
3.2.2.3. Bukit Asam Tbk	48
3.2.2.4. Indo Tambangraya Megah Tbk.....	48
3.2.3. Industri Lain – Lain	48
3.2.3.1. Pupuk Kalimantan Timur	49
3.2.3.2. United Tractors Tbk	49
3.2.3.3. Semen Indonesia Tbk	50
3.2.3.4. AKR Corporindo Tbk.....	51

Bab 4. Hasil Dan Pembahasan.....	52
4.1. Gambaran Kinerja Lingkungan dan Aspek Material Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Perbankan, Industri Pertambangan, dan Industri Lain – Lain Selama Periode 2014 – 2016	52
4.1.1. Industri Perbankan.....	52
4.1.1.1. Bank Mandiri.....	52
4.1.1.1.1.Kinerja Lingkungan.....	52
4.1.1.1.2.Aspek Material	53
4.1.1.2. Bank BRI.....	53
4.1.1.2.1.Kinerja Lingkungan.....	53
4.1.1.2.2.Aspek Material	55
4.1.1.3. Bank BCA	55
4.1.1.3.1.Kinerja Lingkungan.....	55
4.1.1.3.2.Aspek Material	56
4.1.1.4. Bank BNI.....	57
4.1.1.4.1.Kinerja Lingkungan.....	57
4.1.1.4.2.Aspek Material	58
4.1.2. Industri Pertambangan.....	59
4.1.2.1. Vale Indonesia Tbk	59
4.1.2.1.1.Kinerja Lingkungan.....	59
4.1.2.1.2.Aspek Material	60
4.1.2.2. Aneka Tambang (Persero) Tbk	61
4.1.2.2.1.Kinerja Lingkungan.....	61
4.1.2.2.2.Aspek Material	62
4.1.2.3. Bukit Asam Tbk	64
4.1.2.3.1.Kinerja Lingkungan.....	64
4.1.2.3.2.Aspek Material	64
4.1.2.4. Indo Tambangraya Megah Tbk.....	66
4.1.2.4.1.Kinerja Lingkungan.....	66
4.1.2.4.2.Aspek Material	67
4.1.3. Industri Lain – Lain.....	68

4.1.3.1. Pupuk Kalimantan Timur	68
4.1.3.1.1.Kinerja Lingkungan.....	68
4.1.3.1.2.Aspek Material	69
4.1.3.2. United Tractors Tbk	71
4.1.3.2.1.Kinerja Lingkungan.....	71
4.1.3.2.2.Aspek Material	72
4.1.3.3. Semen Indonesia Tbk	73
4.1.3.3.1.Kinerja Lingkungan.....	73
4.1.3.3.2.Aspek Material	74
4.1.3.4. AKR Corporindo Tbk.....	75
4.1.3.4.1.Kinerja Lingkungan.....	75
4.1.3.4.2.Aspek Material	76
4.2. Analisis GRI G4 Umum Kategori Lingkungan	76
4.2.1. Analisis GRI G4 Umum Kategori Lingkungan dan Aspek Material Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Perbankan	77
4.2.2. Pembahasan Hasil Analisis GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Perbankan.....	87
4.2.3. Analisis GRI G4 Umum Kategori Lingkungan dan Aspek Material Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Pertambangan .	93
4.2.4. Pembahasan Hasil Analisis GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Pertambangan.....	108
4.2.5. Analisis GRI G4 Umum Kategori Lingkungan dan Aspek Material Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Lain – Lain....	114
4.2.6. Pembahasan Hasil Analisis GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Lain – Lain	129
4.2.7. Analisis Perbandingan Nilai Rata-Rata GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Perbankan, Industri Pertambangan, dan Industri Lain – Lain.....	135
4.3. Analisis Perbandingan Tren Pengungkapan Indikator GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Perbankan, Industri Pertambangan, dan Industri Lain – Lain Selama Periode 2014-2016.....	139

4.4. Analisis Perbandingan Tingkat Pengungkapan Indikator GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Perbankan, Industri Pertambangan, dan Industri Lain – Lain Selama Periode 2014 – 2016	140
4.4.1. Analisis Tingkat Pengungkapan Indikator GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Perbankan	141
4.4.2. Analisis Tingkat Pengungkapan Indikator GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Pertambangan	142
4.4.3. Analisis Tingkat Pengungkapan Indikator GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Lain – Lain	143
4.4.4. Pembahasan Hasil Analisis Perbandingan Tingkat Pengungkapan Indikator GRI G4 Umum Kategori Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Perbankan, Industri Pertambangan, dan Industri Lain – Lain Selama Periode 2014 – 2016	144
Bab 5. Kesimpulan Dan Saran	145
5.1. Kesimpulan	145
5.2. Saran	147
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Riwayat Hidup Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Aspek Material Kategori Lingkungan Bank Mandiri	53
Tabel 4.2. Daftar Aspek Material Kategori Lingkungan Bank BCA.....	57
Tabel 4.3. Daftar Aspek Material Kategori Lingkungan Bank BNI	59
Tabel 4.4. Daftar Aspek Material Kategori Lingkungan Vale Indonesia	61
Tabel 4.5. Daftar Aspek Material Kategori Lingkungan Aneka Tambang.....	62
Tabel 4.6. Daftar Aspek Material Kategori Lingkungan PTBA	65
Tabel 4.7. Daftar Aspek Material Kategori Lingkungan Indo Tambangraya Megah	67
Tabel 4.8. Daftar Aspek Material Kategori Lingkungan Pupuk Kaltim	70
Tabel 4.9. Daftar Aspek Material Kategori Lingkungan United Tractors	72
Tabel 4.10. Daftar Aspek Material Kategori Lingkungan Semen Indonesia.....	74
Tabel 4.11. Daftar Aspek Material Kategori Lingkungan AKR Corporindo	76
Tabel 4.12. Penilaian GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Industri Perbankan.....	77
Tabel 4.13. Penilaian GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Industri Pertambangan.....	93
Tabel 4.14. Penilaian GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Industri Lain – Lain.....	114
Tabel 4.15. Nilai Rata-Rata GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Industri Perbankan, Industri Pertambangan dan Industri Lain – Lain	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Perbandingan Tren Pengungkapan GRI G4 Umum Kategori Lingkungan.....	139
Gambar 4.2. Tingkat Pengungkapan Indikator GRI G4 Umum Kategori Lingkungan di Industri Perbankan	141
Gambar 4.3. Tingkat Pengungkapan Indikator GRI G4 Umum Kategori Lingkungan di Industri Pertambangan	142
Gambar 4.4. Tingkat Pengungkapan Indikator GRI G4 Umum Kategori Lingkungan di Industri Lain – Lain.....	143

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Hasil Rekapitulasi Kinerja Lingkungan Berdasarkan GRI G4 Umum Bank Mandiri
- Lampiran 2 Tabel Hasil Rekapitulasi Kinerja Lingkungan Berdasarkan GRI G4 Umum Bank BRI
- Lampiran 3 Tabel Hasil Rekapitulasi Kinerja Lingkungan Berdasarkan GRI G4 Umum Bank BCA
- Lampiran 4 Tabel Hasil Rekapitulasi Kinerja Lingkungan Berdasarkan GRI G4 Umum Bank BNI
- Lampiran 5 Tabel Hasil Rekapitulasi Kinerja Lingkungan Berdasarkan GRI G4 Umum Vale Indonesia
- Lampiran 6 Tabel Hasil Rekapitulasi Kinerja Lingkungan Berdasarkan GRI G4 Umum Aneka Tambang
- Lampiran 7 Tabel Hasil Rekapitulasi Kinerja Lingkungan Berdasarkan GRI G4 Umum Bukit Asam
- Lampiran 8 Tabel Hasil Rekapitulasi Kinerja Lingkungan Berdasarkan GRI G4 Umum Indo Tambangraya Megah
- Lampiran 9 Tabel Hasil Rekapitulasi Kinerja Lingkungan Berdasarkan GRI G4 Umum Pupuk Kaltim
- Lampiran 10 Tabel Hasil Rekapitulasi Kinerja Lingkungan Berdasarkan GRI G4 Umum United Tractors
- Lampiran 11 Tabel Hasil Rekapitulasi Kinerja Lingkungan Berdasarkan GRI G4 Umum Semen Indonesia
- Lampiran 12 Tabel Hasil Rekapitulasi Kinerja Lingkungan Berdasarkan GRI G4 Umum AKR Corporindo

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin banyaknya tragedi lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasi perusahaan di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir ini seperti lumpur panas Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur (detikNews, 2006), pengrusakan lingkungan dan lahan hutan lindung oleh PT Selatnasik Indokwarsa dan PT Simbang Pesak Indokwarsa di Bangka Belitung (detikNews, 2014), serta yang terakhir ramai diperbincangkan pada tahun 2018 yaitu pengrusakan lingkungan yang terjadi akibat tumpahnya minyak milik Pertamina di Teluk Balikpapan, Kalimantan Timur (detikNews, 2018) memaksa perusahaan – perusahaan di Indonesia untuk lebih bisa memperhatikan dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasinya. Jika perusahaan hanya memerhatikan kinerja ekonomi saja, dan tidak memerhatikan kinerja lingkungan, maka lingkungan dan alam pun semakin lama akan semakin rusak. Alam yang rusak tidak hanya akan merugikan perusahaan yang menjadi tersangka penyebab tragedi lingkungan itu saja, akan tetapi akan berdampak secara global.

Beberapa tahun terakhir, sebagian perusahaan di Indonesia mulai beralih pandangan dari yang awalnya *single bottom line* yaitu hanya berfokus pada kinerja ekonomi saja menjadi *triple bottom line* yaitu berfokus pada kinerja ekonomi/*Profit*, sosial/*People*, dan lingkungan/*Planet* (3P). Hal tersebut lah yang kemudian mendorong perusahaan untuk membuat melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin banyaknya informasi yang ada di dalam CSR, perusahaan mulai membuat laporan yang terpisah dengan laporan tahunan (*annual report*) yang tidak hanya menyajikan informasi mengenai kinerja ekonomi tapi juga menyajikan informasi mengenai kinerja sosial dan kinerja lingkungan perusahaan atau yang saat ini disebut laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Penyusunan laporan keberlanjutan memiliki pedoman (standard) yaitu Global Reporting Initiative (GRI).

Industri pertambangan merupakan industri yang sangat berkaitan dengan isu lingkungan karena bahan baku yang diolah oleh kedua industri tersebut adalah secara langsung diperoleh dari alam dan juga akan berdampak secara langsung kepada kondisi alam di lingkungan sekitarnya jika perusahaan – perusahaan di industri

tersebut memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Selain itu, kegiatan operasional di industri tersebut menghasilkan emisi gas rumah kaca dan bahan perusak ozon yang dapat mengakibatkan terjadinya *global warming*. Limbah yang dihasilkan oleh industri tersebut pun sangat banyak, baik limbah berbahaya maupun limbah tidak berbahaya. Jika limbah tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak buruk kepada lingkungan di sekitar industri tersebut. Kemudian dalam pembukaan lahan, industri tersebut berpotensi untuk merusak habitat flora dan fauna yang ada di lokasi dan di sekitar lokasi operasi perusahaan – perusahaan di industri tersebut. Oleh karena itu, industri pertambangan memiliki tantangan tersendiri untuk menghadapi isu – isu lingkungan. Akan tetapi, menjaga lingkungan merupakan tanggungjawab yang tidak hanya dimiliki oleh perusahaan di industri pertambangan saja, perusahaan – perusahaan di industri lain pun harus ikut serta dalam menjaganya dengan memiliki kinerja lingkungan yang baik.

Menyusun laporan keberlanjutan dapat membantu organisasi mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif (Global Reporting Initiative, 2017). Oleh karena itu diharapkan dalam penyusunan laporan keberlanjutan, pihak manajemen menanggapi dengan serius mengenai pengungkapan indikator – indikator yang ada dalam GRI.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap laporan keberlanjutan perusahaan – perusahaan di industri perbankan, industri pertambangan, dan industri lain – lain.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lingkungan dan aspek material yang ada pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri perbankan, industri pertambangan, dan industri lain – lain?
2. Bagaimana pengungkapan indikator GRI G4 kategori lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri perbankan, industri pertambangan, dan industri lain – lain?

3. Bagaimana perbandingan tren pengungkapan indikator GRI G4 kategori lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri perbankan, industri pertambangan, dan industri lain – lain selama periode 2014 – 2016?
4. Bagaimana perbandingan tingkat pengungkapan indikator GRI G4 kategori lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri perbankan, industri pertambangan, dan industri lain – lain selama periode 2014 – 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja lingkungan dan aspek material yang ada pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri perbankan, industri pertambangan, dan industri lain – lain.
2. Untuk mengetahui pengungkapan indikator GRI G4 kategori lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri perbankan, industri pertambangan, dan industri lain – lain.
3. Untuk mengetahui perbandingan tren pengungkapan indikator GRI G4 kategori lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri perbankan, industri pertambangan, dan industri lain – lain selama periode 2014 – 2016.
4. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pengungkapan indikator GRI G4 kategori lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri perbankan, industri pertambangan, dan industri lain – lain selama periode 2014 – 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan saran bagi pihak manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan laporan keberlanjutannya khususnya pada kinerja lingkungan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan penerapan ilmu yang sudah dipelajari dalam hal akuntansi manajemen dan akuntansi keberlanjutan.

3. Bagi Pihak Lain Yang Berkepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai topik laporan keberlanjutan dan menjadi informasi yang berguna bagi siapa saja yang membacanya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya tujuan dari proses bisnis setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar – besarnya. Namun terkadang untuk memperoleh keuntungan tersebut, perusahaan seringkali mengabaikan dampak lingkungan yang berpotensi timbul dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Hasilnya, tragedi lingkunganpun terjadi selama beberapa dekade terakhir ini. Pengrusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasi perusahaan pada akhirnya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Salah satunya yaitu seperti pada beberapa pasal dalam Undang – Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengatur jika perusahaan melakukan pengrusakan lingkungan maka perusahaan tersebut dapat dikenakan denda dan ganti rugi kerusakan yang diakibatkan oleh kegiatan operasinya (Klinik Hukum, 2016). Selain itu, masyarakat akan menilai bahwa perusahaan yang melakukan pengrusakan lingkungan memiliki citra yang buruk. Juga bagi *investor*, karena *investor* tidak akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang terjerat kasus – kasus lingkungan dan memiliki citra yang buruk di mata masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih bisa mempertimbangkan dampak dari kegiatan operasinya.

Sebagian perusahaan di Indonesia mulai beralih pandangan dari yang awalnya *single bottom line* yang hanya berfokus pada kinerja ekonomi saja menjadi *Triple Bottom Line* (TBP) yaitu keseimbangan antara ekonomi/*Profit*, sosial/*People*, dan lingkungan/*Planet* (3P). Istilah TBP dipopulerkan oleh John Elkington (1997) melalui bukunya yang berjudul “*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”. Dalam bukunya, John Elkington mengembangkan

konsep tersebut dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality*, dan *social justice*. Menurut Elkington (1997), bisnis yang baik adalah yang tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*) saja, namun juga memerhatikan lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Konsep TBP dianggap sebagai pilar utama dalam membangun bisnis berkelanjutan serta untuk mewujudkan pembangunan keberlanjutan (Idah, 2013). Hal tersebut lah yang kemudian mendorong perusahaan untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan upaya manajemen yang dijalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif di setiap pilar (Hasnita, 2016).

Selama beberapa tahun terakhir, perusahaan mulai membuat laporan yang terpisah dengan laporan tahunan (*annual report*) yang menyajikan informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan perusahaan atau yang saat ini disebut laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan keberlanjutan dapat membantu perusahaan untuk mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif. Laporan keberlanjutan juga dapat menjadi media transparansi mengenai risiko dan peluang yang dihadapi. Menyusun laporan keberlanjutan dapat meningkatkan citra positif bagi perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan *investor* dan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keberlanjutan adalah bagian dari konsistensi perusahaan dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungannya (Manisa & F. Defung, 2017).

Penyusunan laporan keberlanjutan di Indonesia saat ini sebagian besar disusun dengan pedoman (*standard*) *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan sebuah organisasi independen internasional yang membantu bisnis, pemerintah, dan perusahaan lainnya memahami dan mengkomunikasikan pengungkapan keberlanjutan (Global Reporting Initiative, 2013). GRI secara berkala ditinjau agar memberikan panduan yang terbaik bagi pelaporan keberlanjutan yang efektif. Pada tahun 2013 diadakan konferensi GRI global yang keempat, berjudul “informasi – integrasi – inovasi” bersamaan dengan itu pedoman G4 dirilis. Pedoman G4 menawarkan pelaporan prinsip, standar pengungkapan, dan pedoman pelaksanaan

penyusunan laporan keberlanjutan oleh perusahaan berbagai ukuran atau sektor (Global Reporting Initiative, 2013). GRI G4 terdiri dari tiga kategori, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Setiap kategori memiliki aspek dan setiap aspek memiliki indikatornya masing – masing.

Pada tahun 2018, pelaporan keberlanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*). Jika dilihat dari sektor industri, pembuat laporan keberlanjutan awalnya didominasi oleh perusahaan di industri pertambangan. Akan tetapi saat ini perusahaan pembuat laporan keberlanjutan cukup bervariasi (SWA, 2017). Dengan dampak lingkungan dari industri pertambangan yang telah dijabarkan sebelumnya, seharusnya perusahaan yang bergerak di industri tersebut dapat meyakinkan para pemangku kepentingannya dengan menerbitkan laporan keberlanjutan dengan kualitas yang lebih baik dari perusahaan di industri lainnya berdasarkan GRI G4. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang dikeluarkan pada tahun 2017, penyusunan laporan keberlanjutan untuk perusahaan di industri perbankan menjadi bersifat wajib (*mandatory*) mulai tahun 2019 dan secara bertahap mulai tahun 2020 untuk perusahaan publik di industri lain (OJK, 2017). Melihat peraturan tersebut, perusahaan yang bergerak di industri perbankan seharusnya lebih siap untuk menyusun laporan keberlanjutan yang baik berdasarkan GRI G4 daripada perusahaan di industri lainnya karena industri perbankan menjadi pelopor penyusun laporan keberlanjutan yang diwajibkan.

Pada tahun 2017, OJK menerbitkan Peraturan OJK (POJK) mengenai pembiayaan berkelanjutan (*green financing*) (OJK, 2017). Dengan diterbitkannya POJK tersebut, industri perbankan tidak lagi dapat mengabaikan risiko yang berasal dari praktek bisnis yang tidak berkelanjutan dari pada kliennya (OJK, 2016). Hal ini akan memicu setiap perusahaan yang ingin mengajukan kredit kepada bank untuk bisa lebih memerhatikan aspek sosial dan lingkungan. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk melihat kinerja lingkungan perusahaan di industri pertambangan yang dinilai sangat berdampak kepada lingkungan dan di industri perbankan sebagai industri pelopor penyusun laporan keberlanjutan yang diwajibkan, dan juga di industri lain – lain untuk melihat kesiapan perusahaan non – perbankan dan non – pertambangan dalam menghadapi fenomena yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari

tingkat pengungkapan indikator GRI G4 pada laporan keberlanjutan masing – masing perusahaan selama beberapa periode terakhir.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai laporan keberlanjutan di industri perbankan, industri pertambangan dan industri lain – lain dengan judul ***“Analisis Perbandingan Tingkat Pengungkapan Indikator GRI G4 Umum Kategori Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan di Industri Perbankan, Industri Pertambangan, dan Industri Lain – Lain Selama Periode 2014 – 2016”***.